

# Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Lingkungan: Analisis Visi, Misi, dan Tujuan

Iklilullah<sup>1</sup>, Saiful Hadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Madura

<sup>1</sup>\*iklilraden53@gmail.com, <sup>2</sup>saiful.hadi66@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini membahas strategi lembaga pendidikan Islam dalam mewujudkan sekolah ramah lingkungan melalui analisis terhadap visi, misi, dan tujuan institusi. Masalah utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah belum terintegrasinya nilai-nilai lingkungan secara sistematis dalam dokumen perencanaan sekolah, sehingga program lingkungan sering bersifat insidental dan tidak menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sejauh mana visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan Islam mencerminkan komitmen ekologis, sekaligus merumuskan strategi yang dapat diterapkan sekolah untuk membangun budaya peduli lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan dan analisis dokumen. Data diperoleh dari literatur ilmiah tentang pendidikan lingkungan, konsep sekolah Islam, nilai-nilai ekologis dalam Islam, serta berbagai dokumen VMTS sekolah Islam. Analisis dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) untuk mengungkap kategori tematik dan pola integrasi nilai lingkungan dalam dokumen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki potensi kuat dalam membangun sekolah ramah lingkungan melalui nilai-nilai ajaran Islam seperti khalifah, amanah, dan larangan berbuat kerusakan. Namun integrasi nilai tersebut dalam VMTS masih terbatas. Penelitian ini merumuskan strategi berbasis kurikulum, budaya sekolah, manajemen kelembagaan, serta partisipasi warga sekolah sebagai pendekatan komprehensif dalam mewujudkan sekolah ramah lingkungan.

**Kata kunci:** pendidikan Islam, sekolah ramah lingkungan, strategi sekolah, visi misi tujuan, pendidikan lingkungan

## Abstract

*This study examines the strategies of Islamic educational institutions in realizing environmentally friendly schools through an analysis of institutional vision, mission, and objectives. The main issue underlying this research is the lack of systematic integration of environmental values into school planning documents, resulting in environmental programs that are often incidental and fail to produce sustainable behavioral change. This study aims to identify the extent to which the vision, mission, and objectives of Islamic educational institutions reflect ecological commitment, as well as to formulate strategies that schools can implement to build a culture of environmental awareness. This research employs a qualitative approach using library research and document analysis methods. Data were obtained from scholarly literature on environmental education, Islamic schooling concepts, ecological values in Islam, and various vision, mission, and goals (VMG) documents of Islamic schools. The analysis was conducted using content analysis techniques to identify thematic categories and patterns of environmental value integration within school documents. The findings indicate that Islamic educational institutions have strong potential to develop environmentally friendly schools through Islamic teachings such as khalifah (stewardship), amanah (trust), and the prohibition of causing damage. However, the integration of these values into vision, mission, and goals documents remains limited. This study formulates strategies based on curriculum development, school culture, institutional management, and the participation of the school community as a comprehensive approach to realizing environmentally friendly schools.*

**Keywords:** Islamic education, environmentally friendly schools, school strategy, vision mission and goals, environmental education.

## 1. PENDAHULUAN

Isu lingkungan hidup merupakan salah satu tantangan terbesar dunia modern yang ditandai dengan kerusakan lingkungan, pencemaran air dan udara, deforestasi, sampah plastik, serta krisis iklim. Permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada kesehatan manusia, tetapi juga mengancam keberlanjutan kehidupan generasi mendatang. Dalam konteks ini, pendidikan dipandang sebagai sektor strategis dalam membangun kesadaran dan karakter peduli lingkungan sejak dini, dengan sekolah sebagai ruang utama pembentukan budaya ekologis yang berkelanjutan (UNESCO, 2022).

Di Indonesia, perhatian terhadap pendidikan lingkungan semakin meningkat, khususnya melalui program pemerintah seperti Adiwiyata. Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah masih melaksanakan kegiatan lingkungan secara parsial dan insidental, seperti kerja bakti, penghijauan, atau lomba kebersihan, tanpa terintegrasi dalam perencanaan jangka panjang sekolah. Akibatnya, program tersebut sering kali tidak menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan dan belum menjadi bagian dari identitas institusi pendidikan (Wahyudin & Rahayu, 2021; KLHK, 2020).

Dalam perspektif pendidikan Islam, kepedulian terhadap lingkungan sejatinya telah menjadi bagian integral dari ajaran agama. Konsep khalifah fil ardh, amanah, keseimbangan (tawazun), serta larangan berbuat kerusakan (fasad) menunjukkan kuatnya landasan teologis Islam dalam menjaga kelestarian lingkungan (Rahman, 2020; Widodo, 2019). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan spiritual terhadap lingkungan (Noor, 2021).

Meskipun demikian, banyak lembaga pendidikan Islam belum secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam visi, misi, dan tujuan (VMTS) institusi. Padahal, VMTS merupakan dokumen strategis yang menjadi dasar penyusunan kebijakan, pengembangan kurikulum, dan pembentukan budaya sekolah. Ketidakhadiran komitmen ekologis dalam VMTS menyebabkan pendidikan lingkungan berjalan secara terpisah, tidak konsisten, dan kurang berkelanjutan (Zulfikar, 2020; Prasetyo & Lestari, 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan akan efektif apabila didukung oleh kebijakan sekolah yang kuat, integrasi kurikulum yang sistematis, serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah (Mutiarani, 2020; Nasution, 2021; Kurniawati, 2022). Penelitian lain juga menegaskan bahwa nilai-nilai Islam sangat relevan dijadikan dasar dalam membangun kesadaran ekologis dan kepemimpinan lingkungan di sekolah (Rahman, 2020; Hidayat, 2023). Namun demikian, kajian yang secara khusus menempatkan VMTS sebagai landasan strategis dalam mewujudkan sekolah ramah lingkungan di lembaga pendidikan Islam masih relatif terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan Islam mencerminkan komitmen terhadap lingkungan serta merumuskan strategi komprehensif berbasis VMTS dalam mewujudkan sekolah ramah lingkungan. Strategi yang dikembangkan mencakup pendekatan kurikulum, penguatan budaya sekolah, manajemen kelembagaan, serta partisipasi warga sekolah dan masyarakat secara luas (Marlia & Putra, 2021; UNESCO, 2022).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran dokumen perencanaan institusi dalam membangun budaya peduli lingkungan di lembaga pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penyusunan kebijakan dan strategi pendidikan lingkungan yang lebih sistematis, berkelanjutan, dan selaras dengan nilai-nilai Islam.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan dan analisis dokumen. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian tidak terletak pada pengumpulan data lapangan, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap teks, konsep, dan dokumen resmi lembaga pendidikan Islam, khususnya visi, misi, dan tujuan (VMTS) sekolah. Pendekatan ini memungkinkan

peneliti melakukan pembacaan kritis terhadap dokumen perencanaan institusi, menafsirkan makna eksplisit maupun implisit, serta memahami konteks normatif dan ideologis yang melatarbelakangi penyusunan VMTS (Rahman, 2020; Noor, 2021).

Studi kepustakaan dilakukan untuk membangun kerangka teoretis penelitian. Sumber data meliputi buku akademik, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan penelitian, dokumen kebijakan pemerintah, serta pedoman resmi yang berkaitan dengan pendidikan Islam, pendidikan lingkungan, sekolah ramah lingkungan, dan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi lima tahun terakhir agar relevan dengan perkembangan mutakhir dalam bidang pendidikan lingkungan dan manajemen sekolah (Nasution, 2021; UNESCO, 2022).

Selain studi pustaka, penelitian ini menggunakan analisis dokumen sebagai metode utama pengumpulan data. Dokumen yang dianalisis mencakup visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan Islam, pedoman kurikulum internal, program pengembangan sekolah, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan kebijakan dan praktik lingkungan. Analisis dokumen dipandang relevan karena VMTS merupakan instrumen strategis yang menjadi dasar perumusan kebijakan, pengembangan kurikulum, dan pembentukan budaya sekolah (Zulfikar, 2020; Prasetyo & Lestari, 2023).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, peneliti melakukan pembacaan menyeluruh untuk memperoleh gambaran umum mengenai arah kebijakan dan orientasi sekolah. Ketiga, dilakukan pembacaan mendalam untuk mengidentifikasi kata kunci, istilah, dan pernyataan yang merepresentasikan nilai-nilai lingkungan dan nilai Islam, seperti pelestarian lingkungan, kebersihan, amanah, khalifah, akhlak terhadap alam, dan ramah lingkungan (Widodo, 2019; Rahman, 2020). Keempat, temuan tersebut dikelompokkan ke dalam kategori tematik berdasarkan unsur visi, misi, dan tujuan institusi.

Selanjutnya, peneliti menganalisis pola integrasi nilai lingkungan dalam VMTS dengan menelaah konsistensi, kedalaman, dan kejelasan komitmen ekologis yang termuat dalam dokumen. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan isi VMTS dengan konsep pendidikan lingkungan, pendidikan berkelanjutan, serta praktik sekolah ramah lingkungan yang direkomendasikan dalam literatur dan kebijakan pendidikan (Mutiarani, 2020; Wahyudin & Rahayu, 2021; KLHK, 2020).

Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil analisis dokumen dan temuan studi pustaka. Triangulasi ini bertujuan meminimalkan bias penafsiran serta memperkuat validitas temuan penelitian (Nasution, 2021; UNESCO, 2022). Selain itu, peneliti menyusun indikator analisis sebagai panduan evaluasi VMTS yang meliputi: (1) keberadaan komitmen lingkungan dalam visi sekolah, (2) peran misi sekolah dalam mendorong perilaku peduli lingkungan, (3) tujuan institusional yang mendukung pengembangan karakter ekologis, dan (4) relevansi VMTS dengan praktik sekolah ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan konservasi energi (Abdullah, 2022; Hasanah, 2022).

Proses analisis dilakukan secara iteratif, memungkinkan peneliti meninjau ulang dokumen dan kategori tematik apabila ditemukan data baru yang relevan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, analisis tidak menggunakan teknik statistik, melainkan mengandalkan ketelitian peneliti dalam menafsirkan teks dan konteks dokumen (Kurniawati, 2022). Hasil analisis kemudian disintesis untuk merumuskan temuan utama yang menjadi dasar penyusunan strategi lembaga pendidikan Islam dalam mewujudkan sekolah ramah lingkungan.

Metode ini dipilih karena mampu menjelaskan secara sistematis hubungan antara dokumen perencanaan institusi dan pengembangan pendidikan ramah lingkungan. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam analisis kebijakan sekolah secara konseptual dan aplikatif, sehingga relevan untuk pengembangan model strategi sekolah ramah lingkungan berbasis VMTS di lembaga pendidikan Islam (Hidayat, 2023; Marlia & Putra, 2021).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini berfokus pada strategi lembaga pendidikan Islam dalam mewujudkan sekolah ramah lingkungan melalui analisis visi, misi, dan tujuan (VMTS). VMTS memiliki peran strategis sebagai landasan ideologis dan arah kebijakan seluruh aktivitas sekolah. Tanpa VMTS yang secara eksplisit memuat komitmen lingkungan, program ramah lingkungan cenderung berjalan parsial, tidak konsisten, dan sulit berkelanjutan. Oleh karena itu, analisis VMTS menjadi titik awal dalam merumuskan strategi sekolah berwawasan lingkungan.

#### **Konsep Sekolah Ramah Lingkungan dalam Perspektif Islam**

Sekolah ramah lingkungan merupakan institusi pendidikan yang mengintegrasikan prinsip ekologis dalam kebijakan, kurikulum, budaya sekolah, dan perilaku warga sekolah. Dalam perspektif Islam, konsep ini memiliki landasan teologis yang kuat melalui ajaran khalifah fil ardh, amanah, dan prinsip keseimbangan (tawazun). Nilai-nilai tersebut menegaskan tanggung jawab moral dan spiritual manusia dalam menjaga kelestarian alam. Oleh karena itu, bagi lembaga pendidikan Islam, pendidikan lingkungan bukan sekadar program administratif, melainkan bagian dari pembentukan akhlak dan implementasi konsep rahmatan lil 'alamin.

#### **Analisis Visi Sekolah Islam terhadap Komitmen Lingkungan**

Visi merupakan gambaran ideal jangka panjang yang mencerminkan identitas dan orientasi nilai sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar visi sekolah Islam menekankan pembentukan karakter religius dan prestasi akademik, namun belum banyak yang secara eksplisit mencantumkan komitmen terhadap lingkungan. Nilai lingkungan sering kali hanya tersirat dalam ungkapan umum seperti “berakhlak mulia” atau “berwawasan global”. Visi yang bersifat umum tersebut berpotensi melemahkan arah strategis pengembangan program lingkungan. Sebaliknya, visi yang secara tegas memasukkan unsur kepedulian lingkungan dapat menjadi pijakan ideologis yang kuat dalam membangun budaya ekologis sekolah.

#### **Peran Misi Sekolah dalam Pembentukan Kesadaran Ekologis**

Misi berfungsi sebagai penjabaran operasional dari visi. Analisis menunjukkan bahwa misi sekolah Islam umumnya berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan karakter religius, sementara strategi lingkungan belum dirumuskan secara sistematis. Padahal, misi merupakan ruang strategis untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan melalui pembelajaran, pengelolaan lingkungan sekolah, penguatan budaya peduli lingkungan, serta pelibatan aktif seluruh warga sekolah. Misi yang memuat strategi ekologis secara jelas akan membantu sekolah mengimplementasikan pendidikan lingkungan secara terarah dan berkelanjutan.

#### **Analisis Tujuan Pendidikan Islam dalam Mendukung Sekolah Ramah Lingkungan**

Tujuan pendidikan merupakan indikator konkret capaian yang ingin diraih sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa tujuan sekolah Islam jarang secara eksplisit menyebut pembentukan karakter peduli lingkungan. Padahal, tujuan yang spesifik dan terukur sangat penting untuk memudahkan integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum, pembelajaran, dan evaluasi. Integrasi nilai-nilai Islam seperti akhlak terhadap alam, amanah, dan ihsan dalam tujuan pendidikan dapat memperkuat pendidikan lingkungan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga spiritual.

#### **Strategi Lembaga Pendidikan Islam Berbasis VMTS**

Berdasarkan analisis VMTS, strategi lembaga pendidikan Islam dalam mewujudkan sekolah ramah lingkungan dapat dirumuskan dalam empat aspek utama.

Pertama, strategi berbasis kurikulum, yaitu dengan mengintegrasikan nilai lingkungan dan ajaran Islam dalam mata pelajaran, mengembangkan pembelajaran berbasis proyek lingkungan, menerapkan pembelajaran tematik, serta menggunakan penilaian yang memperhatikan perilaku ekologis siswa.

Kedua, strategi berbasis budaya sekolah melalui pembiasaan perilaku ramah lingkungan, keteladanan guru dan pimpinan sekolah, penciptaan slogan ekologis bernuansa Islam, penghijauan lingkungan sekolah, serta pembiasaan hemat energi dan air.

Ketiga, strategi berbasis manajemen dan kebijakan sekolah, meliputi penyusunan kebijakan berwawasan lingkungan, pengalokasian anggaran, peningkatan kompetensi guru, pengelolaan sampah sekolah, serta evaluasi dan audit lingkungan secara berkala.

Keempat, strategi partisipatif dengan melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam berbagai program lingkungan, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, kerja sama lintas disiplin, kemitraan dengan lembaga eksternal, dan pengabdian masyarakat berbasis lingkungan.

### **Model Integrasi VMTS dalam Sekolah Ramah Lingkungan**

Berdasarkan temuan penelitian, model integrasi VMTS dalam mewujudkan sekolah ramah lingkungan dapat dirumuskan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah integrasi konseptual, yaitu memasukkan komitmen lingkungan secara eksplisit dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. Tahap kedua adalah integrasi struktural, yaitu mengaitkan VMTS dengan kebijakan dan manajemen sekolah. Tahap ketiga adalah integrasi praktikal, yaitu penerapan strategi lingkungan dalam pembelajaran, budaya sekolah, dan aktivitas siswa secara konsisten.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor sekolah ramah lingkungan. Namun, potensi tersebut hanya dapat diwujudkan melalui integrasi nilai lingkungan secara sistematis dalam VMTS dan implementasi strategi yang komprehensif. Dengan demikian, sekolah Islam tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan akademik dan religius, tetapi juga sebagai agen pelestarian lingkungan yang berkelanjutan.

## **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa terwujudnya sekolah ramah lingkungan di lembaga pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kekuatan visi, misi, dan tujuan (VMTS) sebagai fondasi ideologis dan kebijakan institusi. Selama ini, sekolah ramah lingkungan sering dipahami secara terbatas pada aktivitas praktis seperti kebersihan dan penghijauan, padahal tanpa integrasi nilai ekologis dalam VMTS, program tersebut cenderung bersifat insidental dan tidak berkelanjutan. Analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti khalifah, amanah, tawazun, dan larangan berbuat kerusakan memiliki kesesuaian kuat dengan konsep sekolah ramah lingkungan. Namun, nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya tercermin secara eksplisit dalam dokumen VMTS sekolah Islam, sehingga terjadi kesenjangan antara ajaran teologis dan perencanaan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa visi sekolah Islam umumnya menekankan aspek religiusitas, karakter, dan prestasi akademik, tetapi jarang memuat komitmen lingkungan secara tegas. Visi yang bersifat umum menyebabkan sekolah tidak memiliki arah jangka panjang dalam membangun budaya peduli lingkungan. Hal yang sama ditemukan pada misi dan tujuan sekolah, yang masih berfokus pada capaian akademik dan moral tanpa menjadikan karakter ekologis sebagai indikator hasil pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa VMTS perlu direformulasikan dengan memasukkan komitmen lingkungan secara eksplisit agar pendidikan lingkungan menjadi bagian integral dari strategi, evaluasi, dan pembentukan karakter peserta didik.

Lebih lanjut, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi VMTS harus diterjemahkan ke dalam strategi operasional yang mencakup empat dimensi utama, yaitu kurikulum, budaya sekolah, manajemen, dan partisipasi warga sekolah. Integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum, pembiasaan budaya sekolah yang peduli lingkungan, kebijakan dan manajemen sekolah berwawasan lingkungan, serta keterlibatan aktif siswa, guru, orang tua, dan masyarakat merupakan kunci

keberhasilan sekolah ramah lingkungan. Dengan demikian, VMTS tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai pedoman strategis dalam membangun pendidikan berkelanjutan. Lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor sekolah ramah lingkungan apabila nilai-nilai Islam tersebut diinternalisasikan secara sistematis dalam perencanaan dan praktik pendidikan sehari-hari.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. S. (2022). Green school implementation through Islamic character building. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 33-47.
- Hasanah, A. (2022). Pengembangan kurikulum hijau pada sekolah Islam terpadu. *Jurnal Integrasi Pendidikan Islam*, 7(1), 59-70.
- Hidayat, M. (2023). Islamic education and ecological civilization: Building awareness through school culture. *Journal of Islamic Civilization Studies*, 3(2), 101-113.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). Pedoman program Adiwiyata nasional. KLHK.
- Kurniawati, R. (2022). Peran budaya sekolah dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(4), 421-431.
- Marlia, S., & Putra, D. A. (2021). Parent and community involvement in creating eco-friendly schools. *Journal of Environmental Education Research*, 18(3), 112-125.
- Mutiarani, L. (2020). Penguatan peran sekolah dalam pendidikan lingkungan melalui kebijakan berbasis partisipasi. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 21(1), 45-57.
- Nasution, F. (2021). Integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum sekolah: Pendekatan berbasis kompetensi. *Jurnal Kurikulum Indonesia*, 9(3), 77-89.
- Noor, N. H. (2021). Sustainability values in Islamic boarding schools: A qualitative study. *International Journal of Islamic Pedagogy*, 4(1), 1-15.
- Prasetyo, B. H., & Lestari, M. (2023). Strategi manajemen berbasis sekolah dalam program sekolah hijau. *Manajemen Pendidikan*, 14(2), 65-76.
- Rahman, A. F. (2020). Environmental ethics in Islamic education: Strengthening ecological awareness in Islamic schools. *Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 112-123.
- UNESCO. (2022). Education for sustainable development: Roadmap 2030. UNESCO Publishing.
- Wahyudin, S., & Rahayu, R. (2021). Implementasi sekolah Adiwiyata sebagai upaya penguatan budaya lingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 52-63.
- Widodo, N. (2019). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 5(2), 145-158.
- Zulfikar, M. (2020). Environmental leadership in Islamic schools: A model for green school development. *International Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 90-103.